

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Masalah**

Seorang guru Taman Kanak-Kanak (TK) sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu perlu memperhatikan tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak. Dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik guru perlu memahami kemampuan-kemampuan apa yang harus dikuasai anak didik. Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak TK merupakan tugas perkembangan tahap masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan. Menurut Havighurst (dalam Sadiman 2007: 2), tugas perkembangan merupakan tugas-tugas secara umum yang harus dikuasai anak pada usia tertentu dan dalam masyarakat tertentu agar dapat hidup bahagia dan mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Mengacu dari tujuan di atas fenomena terlihat di era sekarang ini banyak dijumpai orang tua yang menginginkan anaknya menguasai berbagai keterampilan dengan cepat walaupun umurnya masih balita. Banyak diantara orang tua yang memaksakan anaknya untuk menguasai berbagai keterampilan misalnya berhitung atau membaca dengan cepat, mereka menganggap kalau anaknya sudah pandai jika sudah bisa membaca dan menulis di usia dini.

Sebagaimana kita lihat bahwa rentang usia TK (4 – 6 th) disebut dengan masa usia dini, yang merupakan masa keemasan bagi seseorang karena masa inilah seluruh informasi dapat diserap dengan mudah dan cepat oleh anak melalui seluruh panca indranya sehingga pada masa ini diperlukan pendidikan yang disebut pendidikan anak usia dini. Untuk meningkatkan kemampuan anak, metode yang dipilih adalah metode yang dapat menggerakkan anak sehingga termotivasi rasa ingin tahu dan mengembangkan imajinasi. Dalam meningkatkan kemampuan anak metode yang dipergunakan mampu mendorong anak dalam peningkatan kemampuan mengurutkan gambar.

Di sisi lain dalam mengajarkan belajar, guru sebaiknya dapat membangkitkan minat anak. Minat merupakan keinginan individu terhadap sesuatu. Untuk itu pada proses pembelajaran, guru dapat memfasilitasi kondisi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga minat anak dalam belajar dapat tercipta.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan melalui penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada anak suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik dalam bentuk alamiah (asli) maupun dalam bentuk buatan (tiruan), yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Melalui metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Djamarah (2010:2) menguraikan bahwa metode demonstrasi mempunyai peran, di antaranya dapat membuat pembelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), anak lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pembelajaran lebih menarik, anak dirangsang untuk lebih aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

Ditegaskan pula bahwa metode demonstrasi merupakan metode yang sangat membantu anak untuk meningkatkan daya khayal, daya pikir, sehingga sesuatu yang diajarkan mudah dipahami dan dimengerti. Dengan demikian, pembelajaran bagaimana pun bentuknya, anak akan lebih mudah memahami jika diajarkan melalui metode demonstrasi. Demonstrasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peragaan langsung oleh guru untuk menceritakan isi gambar sebelum anak-anak mengurutkannya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi meneliti pembelajaran mengurutkan gambar melalui metode demonstrasi. Hal ini dilakukan dengan pemahaman bahwa kemampuan anak dalam pembelajaran mengurutkan gambar saat ini sangatlah rendah intensitasnya. Padahal, aspek ini telah menjadi bagian penting dalam kurikulum yang berlaku dalam dunia pendidikan di sekolah.

Menurut *Dolman* (dalam Hariyanto, 2009: 30) menyatakan bahwa anak usia dini dapat diajarkan belajar dengan menggunakan metode demonstrasi dan lebih efektif daripada anak yang memasuki usia sekolah (usia 6 tahun). Selanjutnya dijelaskan pula bahwa semakin kecil usia seorang anak, maka semakin mudah untuk diajari. Akan tetapi, dalam batas anak sudah mulai bisa berbicara. Contoh: anak diajak bercerita tentang sesuatu yang dilihatnya, pada saat anak diberikan gambar, anak akan mengungkapkan kata dengan kalimat yang sederhana melalui isi gambar. Kemampuan anak menceritakan isi gambar menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan gambar pada anak dan juga mampu memperkenalkan anak pada lingkungan dan susunan anggota keluarga.

Pada observasi awal peneliti mendapati masih sekitar 70% (14 anak) dari 20 anak yang belum memiliki kemampuan mengurutkan gambar seri, hal ini terlihat dari masih rendahnya minat anak dalam pembelajaran mengurutkan gambar seri yang mungkin disebabkan oleh kurang menariknya metode yang digunakan guru dalam pembelajaran tersebut, khususnya untuk anak di TK Cerdas Ceria Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara, dalam mengajarkan cara mengurutkan gambar seri guru hanya menggunakan pembelajaran klasikal dengan menggunakan gambar seri yang kurang menarik perhatian anak sehingga minat anak dalam mengurutkan gambar masih kurang.

Menurut Putra (2008:4) mengemukakan bahwa membaca atau mengurutkan gambar mendapat penekanan pada pengkoordinasian anak dan pengenalan bahan bacaan atau cerita bergambar. Belum sampai pada pemahaman yang mendalam akan materi bacaan, apalagi dituntut untuk menguasai materi. Mengurutkan gambar melalui metode demonstrasi yang menggunakan gambar keluarga, merupakan strategi yang digunakan guru agar anak mengenal kata-kata dalam gambar dan juga susunan anggota keluarga disamping agar anak lebih mengenal lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan paling dekat dengan anak. Dengan pembelajaran ini pula anak akan benar-benar memahami makna kata yang dibaca, karena disertai gambar. Di samping kata atau kalimat yang disertai gambar, banyak memotivasi anak dalam mengurutkan gambar.

Pada anak kelompok A di TK Cerdas Ceria Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara nampak disaat bidang pengembangan bahasa, dengan tema mengurutkan gambar dengan metode yang biasa digunakan seperti metode bercakap-cakap, karyawisata, maupun metode bermain peran, anak tidak konsentrasi, bahkan hanya sibuk dengan mainan yang ada di kelas. Hal ini menjadi bahan pemikiran peneliti, sebagai guru yang bertanggungjawab penuh pada pelaksanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, peneliti memfokuskan judul penelitian sebagai berikut: “ Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Gambar Seri Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B Di TK Cerdas Ceria Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Strategi yang digunakan guru dalam upaya meningkatkan kemampuan anak mengurutkan gambar seri masih belum maksimal.
- b. Metode pembelajaran di TK dengan materi mengurutkan gambar seri dengan latar belakang pengenalan keluarga maupun lingkungan sekitar belum menunjukkan hasil yang memuaskan.
- c. Media yang digunakan selama ini belum dapat meningkatkan kemampuan anak mengurutkan gambar seri.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah tersebut, rumusan masalahnya adalah “Apakah Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Kemampuan Mengurutkan Gambar Seri Pada Anak Kelompok B Di TK Cerdas Ceria Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara”.

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengembangkan kemampuan mengurutkan gambar seri pada anak melalui metode demonstrasi maka disusunlah langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, dengan demikian maka anak dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya.
- b. Menyajikan materi sebagai pengantar
- c. Guru memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi.
- d. Guru menunjuk anak secara bergantian memasang/ mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis.
- e. Guru menanyakan alasan/ dasar pemikiran urutan gambar tersebut
- f. Dari alasan/ urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/ materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Kesimpulan/rangkuman  
Kesimpulan dan rangkuman cerita dilakukan bersama dengan anak.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengurutkan gambar seri melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B Di TK Cerdas Ceria Kecamatan Gentuma Raya Kabupaten Gorontalo Utara.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

##### **a. Bagi Guru**

- a. Penelitian dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya karena sasaran akhir penelitian adalah perbaikan pembelajaran.
- b. Penelitian membuat guru lebih percaya diri.
- c. Melalui penelitian guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri.

##### **b. Bagi anak**

Anak akan termotivasi dalam meningkatkan kemampuan mengurutkan gambar seri.

**c. Bagi Sekolah**

Sekolah memperoleh kesempatan yang luas untuk berubah secara menyeluruh, dalam konteks ini penelitian memberikan sumbangsi yang positif terhadap kemajuan sekolah yang akan sangat membantu pengembangan berpikir.

**d. Bagi peneliti**

- a. Kesalahan dalam proses pembelajaran akan cepat dianalisis dan diperbaiki sehingga kesalahan tersebut tidak akan berlanjut.
- b. Dengan perbaikan hasil belajar anak diharapkan meningkat.